

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Kesimpulan dan saran sangat penting pada akhir penelitian, karena kedua hal tersebut mempengaruhi kondisi penelitian. Kesimpulan memuat hal-hal apa saja yang menjadi kata akhir dalam penelitian ini, sedangkan saran merupakan kumpulan masukan maupun kritikan terhadap fokus penulisan yang dapat membangun dan memperbaiki fokus penulisan sejenis dikemudian hari.

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka sdiperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Masjid Al-Mashun berdiri sejak 1906. Yang pertama kali dibangun oleh Sultan Deli Sultan Ma'mum Al Rasyid Perkasa Alam sebagai raja pada masa itu tahun 1901. Setelah berdirinya mesjid Al-Mashun ini maka kerajaan menggunakannya secara khusus selama tiga tahun, mulai tahun 1909 baru dibuka untuk umum
2. Masjid Raya Al Mashun diketuai oleh Tengku Hamdi Osman Deli Khan atau lebih dikenal dengan julukan Raja Muda. Beliau adalah adik kandung Sultan Azmi Perkasa Alamsyah XII yang menjadi penguasa Istana Maimoon pada saat ini
3. Nama Osmani pada Masjid Raya Al Osmani itu diambil dari sultan ke 7 Deli pada masa itu, yakni Sultan Osman perkasa Alam (1850-1858), Yang Pada tahun 1854 Sultan Osman Perkasa Alam membangun sebuah masjid kerajaan di depan istana Kesultanan Deli di Labuhan Deli. Pembangunan masjid dengan menggunakan bahan kayu pilihan
4. Masjid Lama gang Bengkok lokasinya yang tepat di Jalan Masjid Medan. Masjid ini didirikan Kapitan Cina Tjong A Fie atas Wakaf dari Datuk Muhammad Ali

Kesawan. Dikatakan tertua di Medan karena sudah berdiri sejak tahun 1890 di masa pemerintahan Sultan Deli Makmun Arrasyid.

5. Nama Masjid tersebut di katakan gang bengkok karena pada awal pembangunannya masjid ini berada di dalam sebuah gang sempit. Ruas gang tersebut memiliki belokan atau tikungan atau bengkokan pas di depan lokasi masjid ini berdiri. Penamaannya sendiri sebagai "Masjid Lama" diambil dari dari catatan dokumen wakaf tanah untuk pertapakan Madrasah Islamyah Tapanoeli Medan oleh Haji Mohammad Ali. Lokasi pertapakan Madrasah Islamyah Tapanoeli Medan berbatasan dengan pertapakan tanah Masjid Lama Medan.
6. Masjid Perjuangan '45 sendiri dibangun Tengku Mohammad Matsyah beliau adalah orang yang taat kepada ke-Agamaan dan sangat keras dalam pendiriannya dan sangat anti kepada Kerajaan Belanda. Mengingat masih kurangnya bangunan Masjid, maka oleh Masyarakat direncanakan membangun Masjid sehingga Tuanku Tengku Matsyah mewakafkan sebagian tanahnya untuk dibuat pembangunan Masjid dan tanah wakaf yang menjadi tapak bangunan Masjid Perjuangan '45
7. Masjid yang berbatasan dengan tanah yang diwakafkan oleh Tuanku Tengku Matsyah. Awalnya dinamai "Masjid Kayu Besar" disebut namanya oleh masyarakat Islam saat itu karena adanya sebuah pohon kayu besar yang tumbuh dulunya di Jalan Tirta/Jln. M. Yacub.
8. Bangunan Fisik Masjid Raya Al Mashun sendiri di rancang oleh Arsitek Belanda Van Erp yang juga merancang istana Maimun, namun kemudian proses-nya dikerjakan oleh JA Tingdeman yang kemudian merancang masjid ini dengan denah simetris segi delapan dalam corak bangunan
9. Arsitektur Pada bangunan Masjid Al Osmani ini menggunakan Ornamen melayu hal ini tampak kental pada ukiran yang menempel di bawah atap dan seng mesjid.

Pucuk rebung, nama dari ornamen yang terukir. Ukiran pucuk rebung dipakai untuk istana dan rumah panggung adat melayu. Kuning dan hijau tidak hanya menghiasi dinding, tiang, beton, mimbar juga senada dengan dinding.

10. Masjid Lama Medan yang lebih dikenal dengan Masjid Gang Bengkok mempunyai keunikan tersendiri dari segi arsitektur maupun dari sejarah berdirinya. Adapun keunikan dari sejarah berdirinya Masjid Lama Gang Bengkok karena mengingat pembangunan Masjid ini bersamaan dengan perkembangan sejarah kota Medan. Sedangkan keunikan dari arsitekturnya karena adanya perpaduan arsitektur Tionghoa, Parsi ditambah hiasan ornamen Melayu. karena itu pula pembangunan Masjid ini sekaligus menggambarkan kerukunan etnis di Medan
11. Karakteristik bangunan bersitektur perjuangan pada Masjid Perjuangan 45 terlihat juga pada sistem dan konstruksinya yakni struktur rangka pada tiang depan Masjid. Ini terlihat pada sistem struktur balok tingkat sistem tersebut di bentuk oleh kolom-kolom yang berdiri tegak diatas pondasi bangunan dengan menepatkan balok melintang di atasnya dalam suatu ukuran tertentu.
12. Masjid Al Osmani, Al Mahsum, Lama gang Bengkok dan Perjuangan 45, pada umumnya memiliki fungsi yang sama dan juga bermacam-macam, selain mesjid ini digunakan untuk tempat beribadah juga acap kali digunakan sebagai tempat pengajian, dan tempat berdiskusi yang biasa disebut taklib dan walatablun atau biasa dikenal pengajian tentang shalat, puasa, kewajiban orang muslim. Selain itu Peran masjid ini juga cukup besar karena merupakan tempat peringatan dan perayaan hari besar keagamaan, mengumpulkan umat dalam rutinitas Ibadah seperti Shalat berjamaah, shalat Sunat rawatib, Perkumpulan sosial, serta peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yakni, Nuzulul Qur'an, Isra Mi'raj, Maulid Nabi

13. Masjid Raya Al-Mashun ini menjadi kebanggaan bagi masyarakat Islam di Medan ketika itu karena masjid ini sangat megah di zamannya Islam yang ditinjau dari segi peran dan Fungsinya serta dari segi Arsitektur bangunan fisik Masjid ini yang menjadi ciri khas Ikon dari pada kota Medan Hingga kini.
14. Keberadaan Masjid Al Osmani juga menarik para petinggi negara untuk singgah dan sholat disini. Diantara mereka tercatat Menteri Kehutanan RI Ir Zulkifli Hasan SE M dan Menteri Prekonomian RI Ir H Hatta Rajasa berkesempatan melaksanakan sholat Jum'at di masjid ini pada 27 Januari 2012.
15. Masjid Gang Bengkok selain bergaya Tionghoa masjid ini juga memiliki bentuk bergaya lokal (Melayu). Keberadaan Fisik arsitektur Melayu tersebut menggambarkan bahwa Masjid Gang Bengkok tetap eksis berada di komunitas masyarakat Melayu.
16. Masjid perjuangan 45 tersebut merupakan masjid yang cukup lama berada di kota medan dan memiliki peran yang sangat penting bagi para pejuang sebelum merebut kemerdekaan sampai sudah merdeka. Selain itu masjid juga mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting yaitu Mempersatu Umat Islam untuk menghancurkan penjajah di saat perang tersebut terjadi lagi

## 1.2 Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Menyangkut keberadaan peninggalan tua pada zaman Islam ini di Kota Medan tentunya kita semua harus mendukung usaha pemanfaatannya juga untuk fungsi yang baru, tanpa harus mengubah apalagi menghancurkan bangunan tersebut. Apalagi bila itu berkenaan dengan Peninggalan yang



memiliki nilai budaya, Historis dan Estetis yang tinggi sehingga mampu memberikan Kontribusi terhadap keberadaan dari Kota Medan dahulunya bahwa Islam pernah tumbuh disana.

2. Masyarakat Kota Medan khususnya maupun masyarakat lain pada umumnya, hendaknya mengetahui sejarah dan fungsi Masjid bersejarah tersebut karena memiliki nilai Arsitektur yang cukup unik diantara Masjid lainnya
3. Disarankan Upaya Pelestarian Bangunan Bersejarah Masjid ini sangat perlu sebab masjid ini tersebut menjadi bukti Eksistensi bahwa didaerah ini pernah berkembang Kerajaan Deli sebagai penguasa pada saat itu dan juga sebagai bukti Kerukunan dalam Beragama pada masa itu
4. Disarankan untuk pihak yang mengetahui Kondisi Masjid terutama BKM Masjid untuk Melakukan koordinasi dengan menginformasikan keberadaan masjid bersejarah ini pada Pemko Medan karena secara tidak langsung keberadaan Masjid ini harus ada campur tangan dengan Pemko Medan.
5. Disarankan juga agar pengelolaan dan perawatan Masjid bersejarah tersebut harus terprogram lebih baik lagi. Hal ini bertujuan untuk melindungi dan menjaga situs bersejarah di Kota Medan
6. Disarankan juga kepada yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu tentang Eksistensi peninggalan budaya ini yakni seluruh Masyarakat Muslim warga Kota Medan yang selayaknya memiliki kepedulian yang tinggi untuk memelihara peninggalan budaya ini. Sebab peninggalan budaya ini memiliki nilai yang sangat tinggi bagi kehidupan kita.